

**Pengembangan Usaha Jasa *Laundry* dalam Meningkatkan Pendapatan
Marginal rumah tangga dalam Perspektif
Ekonomi Islam di Watampone
(Studi Pada Octa Laundry)**

Rahayu Bahri
Institut Agama Islam Negeri (IAIN BONE)
rahaybakri@gmail.com

Hj. Naharia
STAI Al Furqan Makassar
hjnaharia@gmail.com

Abstract

This study discusses the development of laundry services business in increasing marginal income in the perspective of Islamic economics, the main problem in this study is how business development is carried out in increasing income in Octa laundry business. This study aims to determine the business development carried out by Octa Laundry, the contribution of business development carried out by Octa Laundry in increasing household marginal income, and Islamic economic perspective on business development carried out on Octa laundry. The type of research used is qualitative research with an approach Islamic economics. The subjects in this study were the owners and workers of Octa Laundry, while the object of the research was the development of businesses and the marginal income of households received from laundry businesses. The data collection techniques used are the method of observation (observation), interviews, and documentation. The collected data is then processed and analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of the study show that in business development carried out on Octa laundry, generally using three production factors including capital in the form of money and equipment, labor, and entrepreneurial skills.

Keywords: Business Development, Laundry Service Business, Marginal Income

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan usaha jasa laundry dalam meningkatkan pendapatan marginal dalam perspektif ekonomi Islam, pokok permasalahan pada penelitian ini

adalah bagaimana pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan pada usaha Octa laundry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan usaha yang dilakukan oleh Octa Laundry, kontribusi pengembangan usaha yang dilakukan oleh Octa laundry dalam meningkatkan pendapatan marginal rumah tangga, dan perspektif ekonomi Islam terhadap pengembangan usaha yang dilakukan pada Octa laundry. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan ekonomi Islam. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dan pekerja Octa Laundry, sedangkan objek penelitian adalah pengembangan usaha dan pendapatan marginal rumah tangga yang diterima dari usaha laundry. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan usaha yang dilakukan pada Octa laundry, umumnya menggunakan tiga faktor produksi diantaranya yaitu modal berupa uang dan peralatan, tenaga kerja, dan keahlian keusahawanan.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, Usaha Jasa Laundry, Pendapatan Marginal

PENDAHULUAN

Octa Laundry merupakan salah satu bisnis yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa cuci pakaian yang berada di Jl. Irian No. 23, Watampone. Suatu usaha yang dirintis oleh Bapak Arri Hartono, yang juga bekerja sebagai karyawan di bidang Marketing Samsung. Saat ini Octa Laundry telah memiliki 2 orang pekerja (karyawan) dan telah memiliki beberapa pelanggan tetap dari beberapa kalangan seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), Dosen, dan juga mahasiswa. Sejauh ini, Octa Laundry mampu menghasilkan pendapatan berkisar antara Rp.6.000.000 hingga Rp.7.000.000 setiap bulannya. Hal ini didukung oleh penggunaan teknologi yang tergolong canggih seperti penggunaan mesin pengering dan setrika uap. Pendapatan yang diterima dari usaha ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga setiap harinya.¹

¹Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Octa Laundry pada Tanggal 20 Juli 2017.

Selain itu keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal seperti ditanamkan kembali pada bisnis yang dijalankan dengan harapan bisnis semakin kuat dengan bertambahnya modal usaha. Octa Laundry juga mengoptimalkan pelayanan terhadap konsumen. Hal itu menjadi kekuatan bagi usaha laundry ini dalam mempertahankan eksistensinya. Namun, keterbatasan dari segi aspek permodalan menjadi penghambat untuk mengembangkan bisnis pada skala yang lebih besar

Meskipun begitu, usaha laundry ini tetap terus bertahan dan mampu bersaing di tengah maraknya usaha laundry yang ada di Watampone. Hal ini tentu tidak terlepas dari teknik dan kiat-kiat berwirausaha yang dilakukan untuk mengembangkan bisnis. Dalam hal ini, di setiap perusahaan jasa laundry memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan volume pendapatan, dan meningkatkan pelayanan yang optimal untuk membangun loyalitas pelanggan yang tinggi. Sebagai sumber pendapatan tambahan, usaha laundry ini berinisiatif untuk terus berkembang dan menjadi laundry yang dikenal dengan kualitas dan mutu yang baik.

Dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan konsumen, masalah yang akan dihadapi oleh produsen muslim antara lain, yaitu: Berapa output yang harus dihasilkan untuk memperoleh masalah maksimum. Ini berkaitan dengan jumlah barang dan jasa yang harus diproduksi. Produsen muslim harus memikirkan apakah harus menambah atau mengurangi jumlah barang dan jasa yang akan diproduksinya yang dapat menghasilkan masalah maksimum. Ini akan mengurangi berapa pendapatan yang diterima oleh produsen muslim tersebut. Dan juga bagaimana mengombinasikan berbagai input (faktor produksi). Ini berkaitan dengan produksi barang secara langsung seperti bahan baku, mesin, dan pekerja. Di sini, faktor-faktor produksi tersebut perlu dikombinasikan dalam memproduksi barang atau jasa yang dapat menghasilkan masalah maksimum.²

Masalah maksimum menurut Munrokhim dkk., dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, seluruh kegiatan produksi harus

²Syaparuddin, *Ilmu Ekonomi Mikro Islam: Peduli Maṣlāḥah Vs Tidak Peduli Maṣlāḥah* (Cet. I; Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2017), h. 139.

terkait pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami. Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu khalifah, adil, dan takaful.³ Seperti halnya dalam mengembangkan usaha jasa laundry, keterlibatan faktor-faktor produksi dalam proses produksi tersebut harus sejalan dengan sistem yang telah diatur dalam ekonomi Islam. Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah, Bagaimana pengembangan usaha yang dilakukan oleh Octa Laundry, Bagaimana kontribusi pengembangan usaha yang dilakukan Octa Laundry dalam meningkatkan pendapatan marginal rumah tangga dan Bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap pengembangan usaha yang dilakukan pada Octa Laundry.

METODE

Dalam setiap karya tulis ilmiah pada prinsipnya selalu ditopang beberapa metode, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengolahannya seperti halnya dalam penulisan penelitian ini, penulis mempergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini jika dilihat dari tempat penelitian adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu obyek di lapangan untuk memperoleh informasi dan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.⁴ Sedangkan jika dilihat dari analisis datanya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang

³Syaparuddin, *Ilmu Ekonomi Mikro Islam*, h. 140.

⁴Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 34.

berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu.⁵

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari pendekatan keilmuan adalah pendekatan ilmu ekonomi Islam, karena mengidentifikasi teori produksi dan perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan untuk mencapai masalah. Sedangkan jika dilihat dari teknik analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁶

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah Octa Laundry yang berada di Jl. Irian No.23, Kelurahan Jeppe'e, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone.

b. Subjek Penelitian

Subjek adalah pelaku; orang, tempat atau benda dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.⁷ Subjek dalam penelitian ini yaitu Pemilik dan pekerja pada Octa Laundry.

c. Objek Penelitian

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

⁶Juliansayah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Ed. I (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2015), h. 34

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus*, h.1095.

Objek penelitian adalah benda, hal dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti.⁸ Objek penelitian merupakan elemen baik barang atau organisasi yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang lebih terarah. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan usaha dan pendapatan marginal rumah tangga yang diperoleh dari usaha laundry.

3. Data dan Sumber Data

Data diartikan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta, fakta tersebut ditemui oleh peneliti di daerah penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁰ Data primer dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara sehingga pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.¹¹ Data primer ini langsung dari responden, yaitu pemilik usaha Octa laundry. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹²

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus*, h. 793.

⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013), h.123.

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi*, h. 132.

¹¹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Cet. I; Jakarta: RajawaliPers, 2008), h. 175.

¹²Burhan Bungin, *Metodologi*, h. 132.

a. Observasi

Observasi adalah perhatian atau fokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.¹³Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia yang terjadi dalam kenyataan dan mengetahui kebenaran ilmu. Observasi adalah alat pengumpulan data yang sistematis, yang artinya kegiatan observasi mulai dari pencatatan dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan sesuatu secara ilmiah.¹⁴

b. Wawancara

Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁵Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.¹⁶ Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai situasi dan kondisi terkait pengembangan usaha yang dilakukan oleh Octa laundry dalam meningkatkan pendapatan marginal rumah tangga. Adapun komponen instrumen wawancara dalam penelitian ini, yaitu:

¹³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed.I (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 38.

¹⁴S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Cet. III; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), h. 107.

¹⁵Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalian Data Kualitatif* , Ed. I (Cet. II; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h. 31.

¹⁶Emzir, *Metodologi*, h. 49-50.

Tabel 1.2
Komponen Instrumen Wawancara

Komponen Instrumen Wawancara	
1	Jumlah modal dan tenaga kerja yang dimiliki Octa Laundry
2	Jumlah orderan cucian yang diterima per bulan pada Octa Laundry
3	Komponen biaya yang dikeluarkan pada Usaha Octa Laundry

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi menurut Irawan, sebagaimana yang dikutip oleh Sukandarrumidi dalam bukunya, ialah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, buku, laporan kerja, arsip-arsip laporan keuangan, gambar, foto, video dan lain sebagainya.¹⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku jumlah orderan cucian yang diterima dan pendapatan yang diterima setiap bulannya, catatan orderan cucian yang dikerjakan, serta nota-nota yang terkait dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu menjamin bahwa temuan dan interpretasi akurat. Validasi temuan berarti

¹⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), h. 100-101.

bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas dari temuan tersebut melalui strategi-strategi seperti pengecekan anggota (*member checking*) atau triangulasi. Ada 2 bentuk yang biasa digunakan oleh peneliti kualitatif:¹⁸

- a. Penelitian kualitatif melakukan triangulasi diantara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. *Triangulation* adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, pemilik perusahaan dan karyawan), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.
- b. Peneliti juga mengecek temuan-temuan mereka dengan partisipan dalam studi untuk menentukan apakah temuan mereka akurat. Suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis atau secara lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut.

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas data, maka selanjutnya data akan diolah. Menurut Miles dan Huberman, ada 3 tahapan pengolahan data dalam penelitian kualitatif:¹⁹

- a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pertransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa hal selanjutnya dalam reduksi data, diantaranya membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat

¹⁸Emzir, *Metodologi*, h. 78-80.

¹⁹Emzir, *Metodologi*, h. 129.

pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo. Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.²⁰

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.²¹

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data atau disebut juga model data. Model data merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.²²

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan “akhir” tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada

²⁰Emzir, *Metodologi*, h. 129.

²¹Emzir, *Metodologi*, h. 130.

²²Emzir, *Metodologi*, h. 131.

ukuran korpus dan catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan pengolahan data.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi merupakan urat nadi dari rangkaian aktivitas ekonomi. Aktivitas produksi sangat penting dalam kehidupan manusia. Untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang bisa menghasilkan masalah maksimum, dibutuhkan keterlibatan banyak faktor produksi (input). Pada umumnya faktor produksi melibatkan alam, tenaga kerja, modal, skill dan kewirausahaan. Keempat faktor produksi inilah yang menghasilkan barang dan jasa (output) yang dapat memberikan masalah maksimum. Seperti yang dikemukakan oleh Basrowi, salah satu teknik pengembangan usaha yaitu perluasan skala ekonomi, ini dilakukan dengan menambah skala produksi seperti tenaga kerja, mesin, sistem distribusi dan tempat usaha. Untuk mengembangkan usaha laundry, umumnya dibutuhkan tiga faktor produksi diantaranya yaitu modal berupa uang dan peralatan, tenaga kerja dan keahlian keusahawanan.²⁴

a. Modal

Usaha laundry jika dihitung secara ekonomis, cukup menguntungkan untuk dikembangkan karena usaha laundry dapat dijalankan dengan modal yang tidak terlalu besar. Usaha jasa Octa laundry ini didirikan dengan modal awal sebesar Rp.500.000 yang digunakan untuk membeli mesin cuci yang juga dilengkapi dengan pengering. Mesin yang dibeli tersebut merupakan mesin cuci

²³Emzir, *Metodologi*, h. 133.

²⁴Arri Hartono, Pemilik Usaha Octa Laundry, Wawancara oleh penulis di Watampone, 26 Februari 2018.

bekas. Selain itu, juga terdapat perlengkapan lain seperti setrika, dan timbangan.²⁵ Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pencucian yaitu sabun/deterjen, pewangi, pelembut, upah pekerja serta biaya listrik dan air.²⁶

Dengan kontribusi modal dan estimasi biaya yang tidak terlalu besar, usaha ini kemudian terus dikembangkan. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menambah modal usaha. Setelah usaha ini berlanjut, ia menggunakan modal yang dimilikinya untuk menambah peralatan-peralatan untuk mempercepat proses pengerjaan laundry, seperti membeli mesin khusus untuk pengering, setrika uap, mesin cuci, tempat penampungan air, dan jemuran.²⁷

b. Tenaga Kerja

Salah satu faktor produksi yang terpenting adalah sumber daya manusia atau tenaga kerja. Tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah usaha yang dilakukan manusia baik dalam bentuk fisik maupun mental dalam rangka menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja pikir sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang-barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat. Setiap usaha membutuhkan tenaga kerja dengan latar belakang yang berbeda-beda sesuai dengan usaha yang dijalankan, bahkan banyak usaha atau industri harus menggunakan tenaga ahli dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan karena industri atau usaha yang dijalankan menggunakan peralatan yang canggih.

²⁵Arri Hartono, Pemilik Usaha Octa Laundry, Wawancara oleh penulis di Watampone, 26 Februari 2018.

²⁶Hasnidar, Istri Pemilik Usaha Octa Laundry, Wawancara oleh Penulis di Watampone, 27 Mei 2018.

²⁷Arri Hartono, Pemilik Usaha Octa Laundry, Wawancara oleh penulis di Watampone, 26 Februari 2018.

Pada usaha Octa Laundry umumnya tidak menggunakan tenaga kerja ahli, hal ini dikarenakan dalam proses pengerjaan hanya menggunakan alat-alat yang cara penggunaannya sederhana, sehingga usaha laundry ini dapat menyerap tenaga kerja meskipun tenaga kerja tersebut hanya memiliki pendidikan rendah. Hal ini tentu saja berpengaruh nyata terhadap pengangguran. Pada awalnya, usaha ini dikelola oleh pemilik secara langsung, segala proses cuci-setrika pakaian dikerjakan sendiri, namun seiring dengan perkembangannya, usaha Octa laundry telah memiliki 2 orang pekerja yang juga merupakan warga sekitar dan hanya mengenyam pendidikan terakhir pada tingkat Sekolah Dasar (SD).²⁸

Pembagian pekerjaannya yaitu ada yang bertugas untuk mengurus segala aktifitas pencucian dan ada yang bertugas dibagian menyetrika, melipat dan proses packing. Pekerja mendapatkan upah dengan sistem bulanan, besar upah yang diterima tetap setiap bulannya yaitu sebesar Rp.800.000 dengan waktu kerja mulai dari pukul 09.00 pagi sampai pukul 5 sore.²⁹ Upah tersebut merupakan upah yang wajar dan telah sesuai dengan apa yang mereka kerjakan pada setiap lingkup pekerjaannya pada Octa laundry. Besarnya upah yang diterima ditentukan dari kinerja karyawan selama bekerja, tanggungan konsumsi bagi pekerja dan juga waktu istirahat yang diberikan bebas, tergantung dari banyaknya pekerjaan, jika pekerjaan diselesaikan dengan cepat, para pekerja dapat pulang dengan cepat selain itu tidak ada denda bagi pekerja yang terlambat. Pekerjaan yang dilakukan yang dilakukan juga tidak terlalu banyak setiap harinya dan juga dilakukan dengan menggunakan mesin sehingga memberikan kemudahan bagi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya.³⁰

²⁸Arri Hartono, Pemilik Usaha Octa Laundry, Wawancara oleh penulis di Watampone, 26 Februari 2018.

²⁹Ratna, Pekerja Usaha Octa laundry, Wawancara oleh penulis di Watampone, 27 Februari 2018.

³⁰Arri Hartono, Pemilik Usaha Octa Laundry, Wawancara oleh penulis di Watampone, 26 Februari 2018.

c. Keahlian Keusahwanan

Keberadaan usaha jasa Octa laundry sekarang berawal dari peluang yang dimanfaatkan oleh pemilik usaha. Bapak Arri Hartono mengungkapkan bahwa awalnya karena adanya permintaan dari tamu yang datang dari luar kota yang menginap di kantor pajak.³¹ Peluang tersebut tidak disia-siakan dan menjadikannya ide untuk terus melanjutkan usaha laundry tersebut. Ia juga mengemukakan alasannya untuk terus mengusahakan usaha laundry ini, diantaranya yaitu karena memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Ini merupakan salah satu faktor pendorong untuk menjalankan usaha karena memberikan semangat gairah kerja yang tinggi. Adapun yang dimaksud mempunyai prospek yang baik karena usaha ini memberikan harapan yang cukup cerah dalam penerimaan kontribusi pendapatan yang cukup besar bagi rumah tangga.³²

Selain itu, alasannya yang lainnya yaitu karena melihat perkembangan kehidupan yang terus bergerak kearah yang lebih modern dan kesibukan masyarakat yang terus meningkat sehingga mencari jalan lain untuk mengurus masalah pakaian kotor. Oleh karena itu, usaha laundry mempunyai peluang untuk tetap berkembang. Untuk melanjutkan dan terus mengembangkan suatu usaha diperlukan semangat dan jiwa kewirausahaan yang tinggi. Seorang wirausaha harus tekun, tidak mudah berputus asa, pandai mengelola, berani mengambil risiko serta adanya kemauan untuk terus belajar dan memiliki orientasi pada masa depan dalam mengembangkan usahanya.³³ Jadi dapat dikatakan bahwa keahlian keusahwanan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pengembangan usaha yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

³¹Arri Hartono, Pemilik Usaha Octa Laundry, Wawancara oleh penulis di Watampone, 26 Februari 2018.

³²Arri Hartono, Pemilik Usaha Octa Laundry, wawancara oleh penulis di Watampone, 26 Februari 2018.

³³Arri Hartono, Pemilik Usaha Octa Laundry, wawancara oleh penulis di Watampone, 26 Februari 2018.

Adapun analisis mengenai pengembangan usaha jasa Octa laundry, yaitu sebagai berikut:³⁴

Modal Awal

Peralatan:

a) Mesin Cuci dan Pengering	: Rp. 500.000
b) Setrika	: Rp. 100.000
c) Timbangan	: Rp. 125.000
Total	: Rp.725.000

Penambahan

Peralatan:

a) Mesin Pengering	: Rp. 6.500.000
b) Setrika Uap	: Rp. 2.850.000
c) Mesin Cuci	: Rp. 4.000.000
d) Penampungan Air	: Rp. 1.200.000
e) Jemuran	: Rp. 500.000
f) Hanger	: Rp. 10.000
Total	: Rp. 15.060.000

Maka dapat diketahui bahwa akumulasi modal setelah dilakukan penambahan yaitu sebesar Rp. 15.785.000. Adapun jumlah orderan pada awal usaha yaitu 10 kg per hari³⁵, sedangkan setelah pengembangan usaha dilakukan jumlah order cucian mencapai 25 kg perhari.³⁶

Pengembangan usaha dengan skala orderan sebesar 300 kg dengan nilai penerimaan sebesar Rp. 2.100.00. Sedangkan untuk skala orderan setelah melakukan pengembangan usaha yaitu sebesar 750 kg mencapai nilai penerimaan sebesar

³⁴Arri Hartono, Pemilik Usaha Octa Laundry, wawancara oleh penulis di Watampone, 26 Februari 2018.

³⁵Arri Hartono, Pemilik Usaha Octa Laundry, wawancara oleh penulis di Watampone, 26 Februari 2018.

³⁶Ratna, Pekerja Usaha Octa laundry, Wawancara oleh penulis di Watampone, 27 Februari 2018.

Rp.6.000.000 Dalam hal ini, untuk mengetahui besarnya penerimaan tergantung pada jumlah orderan cucian di akhir bulan. Total penerimaan terbesar diperoleh setelah melakukan pengembangan usaha. Hal ini juga dipengaruhi besar gerak modal terhadap pembiayaan produksi.

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan pada usaha Octa laundry terdiri dari dua komponen yaitu biaya tetap yang merupakan upah tenaga kerja dan juga biaya variabel yang terdiri dari biaya sabun, pelembut, pewangi, listrik dan air serta kantong plastik. Komponen biaya-biaya tersebut antara lain:³⁷

- a) Sabun, pewangi, pelembut : Rp.520.000
- b) Listrik : Rp. 380.000
- c) Air : Rp. 127.500
- d) Plastik Pembungkus : Rp. 65.000
- e) Upah 2 orang pekerja : Rp.1.600.000
- Total Biaya : Rp. 2.692.500

Keuntungan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Besar keuntungan usaha jasa Octa Laundry diperoleh dari hasil penerimaan total dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan setelah melakukan pengembangan usaha yang mencapai Rp. 3.307.500.

Pendapatan Marginal Rumah Tangga yang diterima Usaha Jasa Octa Laundry

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian berasal dari sektor rumah tangga. Rumah tangga menjual faktor produksi tersebut kepada perusahaan dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh imbalan dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan.

³⁷Hasnidar, Istri Pemilik Usaha Octa Laundry, Wawancara oleh Penulis di Watampone, 27 Mei 2018.

Pendapatan Marginal merupakan kenaikan dari penerimaan total yang disebabkan oleh tambahan penjualan satu unit produk (output). Pendapatan marginal pada usaha Octa laundry merupakan tambahan jumlah pendapatan yang diperoleh dari selisih pendapatan total sebelum dan setelah melakukan pengembangan usaha. selain itu, kontribusi pendapatan marginal pada usaha Octa laundry diperoleh dari hasil pendapatan marginal dibagi dengan penerimaan total setelah melakukan pengembangan usaha dikalikan dengan 100% sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengembangan usaha yang dilakukan dalam memberikan pendapatan marginal terhadap pendapatan yang diperoleh.

Perspektif Ekonomi Islam terhadap Pengembangan Usaha yang dilakukan pada Usaha Octa laundry

Usaha laundry merupakan usaha yang tidak dilarang dalam Islam termasuk pada usaha Octa laundry, karena dari segi positifnya dengan membuka usaha laundry ada unsur tolong-menolong didalamnya, dimana dapat membuka lapangan pekerjaan dan rezeki bagi orang lain serta mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan memberikan kesempatan berusaha seluas-luasnya.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa tolong menolong dalam kebajikan itu, tidak hanya dengan member pekerjaan kepada orang lain, akan tetapi membuat orang menjadi lebih terbantu dalam kesibukannya, merawat pakaian dan sebagainya juga merupakan suatu sifat tolong-menolong. Dalam islam banyak terdapat ajaran yang mendorong untuk melakukan usaha dan bekerja dengan giat untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal. Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi umat Islam merupakan kewajiban syar'i yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkat ibadah.

Pada pengembangan usaha yang dilakukan pada usaha jasa Octa Laundry tidak terjadi pelanggaran syariat. pengembangan usaha yang dilakukan dengan menambah faktor produksi berupa modal dan tenaga kerja yang disertai dengan keahlian keusahawanan dalam meningkatkan pendapatan marginal rumah tangga tidak

merugikan kepentingan pihak lain seperti para pekerja dan konsumen. Octa laundry memberikan upah bagi para pekerja sesuai dengan apa yang telah dilakukan (adil) karena besarnya upah tersebut diberikan dengan beberapa pertimbangan seperti tanggungan konsumsi pekerja pada siang hari, jam istirahat yang cukup bebas artinya pekerja dapat istirahat jika pekerjaan telah selesai dikerjakan, pekerjaan yang dilakukan setiap harinya pun tidak terlalu banyak dan dilakukan dengan menggunakan mesin sehingga mempermudah pekerja dalam melakukan pekerjaannya dan juga tidak terjadi eksploitasi tenaga seorang pekerja karena dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati dalam perjanjian mengenai jenis pekerjaan yang akan dilakukan serta termasuk besarnya upah yang diterima. Besarnya imbalan atas modal yang diberikan pada usaha tersebut juga tidak diperhitungkan secara pasti. Namun, pengambilan keuntungan dilakukan setelah biaya-biaya dan upah para pekerja dibayarkan.

Selain itu juga terdapat unsur keterbukaan terhadap konsumen terkait kualitas cucian, serta memberikan kompensasi yang wajar apabila terjadi kesalahan dalam proses pengerjaan, seperti pakaian luntur yang tercampur, kehilangan pakaian dan terdapat kerusakan pada pakaian yang disebabkan oleh pihak laundry. Pendapatan yang diterima kemudian pun digunakan untuk hal-hal yang bersifat positif misalnya untuk ditabung dan keperluan rumah tangga sehari-harinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan usaha yang dilakukan pada Octa laundry, umumnya membutuhkan tiga faktor produksi diantaranya yaitu modal berupa uang dan peralatan, tenaga kerja dan jiwa kewirausahaan. Ketiga faktor produksi inilah yang kemudian digunakan dengan baik dan benar untuk memperoleh masalah maksimum.

2. Dari pengembangan usaha yang dilakukan, usaha jasa laundry mampu memberikan kontribusi pendapatan marginal rumah tangga yang mencapai 65% dari penerimaan total yang diterima. Hal ini memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam mewujudkan stabilitas perekonomian rumah tangga.
3. Perspektif ekonomi Islam terhadap pengembangan usaha jasa Octa laundry yaitu tidak terjadi pelanggaran syariat karena prinsip-prinsip ekonomi Islam mengenai aspek kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan telah diterapkan oleh tenaga kerja dan pengusaha dalam menjalankan usaha Octa laundry terkait pada pemanfaatan faktor produksi dan juga kepentingan konsumen. Selain itu, pada usaha laundry terdapat unsur tolong menolong dan terbukanya lapangan pekerjaan dan membantu masyarakat dalam mengurus masalah pakain kotor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat memberikan beberapa saran khususnya kepada pengusaha laundry. Adapun saran yang penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Pengusaha agar lebih fokus dan konsentrasi dalam menjalankan usaha laundry ini. Meskipun pengusaha menjadikan usaha ini usaha sampingan, akan tetapi usaha ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Pengusaha agar lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat pasar yang ada, agar hasil industri jasa bisa didistribusikan dengan baik.
3. Pengusaha agar senantiasa menerapkan nilai-nilai produksi dalam Islam agar usaha yang dilakukan bukan hanya bermanfaat untuk kehidupan dunia, akan tetapi juga sampai pada tingkat ibadah sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Ed. I, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2016.
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Cet. II; Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Ed. I, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013.
- , *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Ed. I, Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013.
- Chun, David. *Mandi Uang Bisnis Laundry Kiloan*, Yogyakarta: Bela Siasat, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Special for Woman)*, [t. Cet]; Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Ed. I, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hendro. *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Ed. I, Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hulwati, *Ekonomi Islam (Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia)*, Ed. I, [t. cet]; Jakarta: Ciptat Press Group, 2009.
- Johan, Suwinto. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Ed. I, Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Kismono, Gugup. *Bisnis Pengantar*, Ed. II, Cet. III; Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta, 2014.
- Kotler, Philip. *Marketing Manajemen* Terj. Jaka Wasana, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*, Ed. VI Jilid II, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.
- Lipsey, Richard G. dkk. *Economics* Terj. Jaka Wasana dan Kirbrandoko, *Pengantar Mikroekonomi*, Ed. VIII Jilid I, Cet. VI; Jakarta: Erlangga, 1992.
- Lovelock, Christoper dkk. *Services Marketing*, Terj. Dian Wulandari dan Devri Barnadi Putera, *Pemasaran Jasa: Perspektif Indonesia*. Jilid I, Ed. VII, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Lubis, Purnama, Rustiyarso dan Rum Rosyid. "Analisis SWOT Keberhasilan Usaha Campuss Laundry Mahasiswa Penerima PMW UNTAN Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, UNTAN Pontianak, 2015.
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.

- Muhammad. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, Cet. I; Yogyakarta: BFE-Yogyakarta, 2004.
- , *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*.Cet. I; Jakarta: RajawaliPers, 2008.
- Mukhtar, Firdaus. “Prospek Usaha Laundry di Pekanbaru untuk Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Laundry Kecamatan Tampan Tampan Pekanbaru)”. *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2011.
- Nasution, S. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. Cet. III; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000.
- Noor, Juliansayah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Ed. 1, Cet. 5: Jakarta; Kencana, 2015.
- Prastowo, Andi.*Memahami Metode-Metode Penelitian*,Cet. II; Yogyakarta: Ar Russ Media, 2013.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI).*Ekonomi Islam*, Ed. I, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Reksoprayitno.*Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Soeharno.*Teori Mikroekonomi*, Ed. I, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukandarrumidi.*Metodologi Penelitian*, Cet. IV; Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012.
- Sukirno, Sadono.*Mikroekonomi Teori Pengantar*, Ed. III (Cet. XXX; Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cet. I; Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Sumarsosno, Sonny.*Kewirausahaan* Ed. 1, Cet. II; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suparyanto, R. W. *Kewirausahaan: Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaparuddin. *Ilmu Ekonomi Mikro Islam: Peduli Maşlāḥah Vs Tidak Peduli Maşlāḥah*, Cet. I; Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Multitama Communication.*Islamic Business Strategy for Entrepreneurship: Bagaimana Menciptakan dan Membangun Usaha yang Islami*, Cet. I; Jakarta: Zikrul Hakim, 2006.
- Toweulu, Sudarman. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Widyatmoko, Agoeng. *Peluang Usaha Untuk Anak Muda*, Jakarta: Media Kita, 2009.
- Yusuf Saputra, Faisal. “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016.

